

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan manajemen kurikulum dalam bidang ilmu agama Islam di pesantren PDF bersifat kompleks, saling terkait, dan memiliki hubungan kausal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh, komprehensif, mendalam, dan berkesinambungan mengenai manajemen kurikulum ilmu agama Islam di pesantren PDF. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menggali makna di balik proses serta masalah yang kurang jelas terkait fokus penelitian, serta memahami sikap dan pemikiran yang tersirat dan bersifat subjektif.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikaitkan oleh individu atau kelompok tertentu terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan langkah-langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data yang relevan dari partisipan, melakukan analisis data secara induktif, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam data tersebut (Komara, Syaodih, & Andriani, 2022: 3).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum ilmu agama Islam diterapkan dalam meningkatkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi. Pendekatan ini dianggap tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2018), karena studi

kasus efektif untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena sosial atau organisasi terjadi dalam konteks nyata.

Lokasi penelitian ini adalah dua pesantren yang telah menyelenggarakan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan telah memiliki kurikulum berbasis ilmu agama Islam yang sistematis. Fokus penelitian diarahkan pada aspek manajemen kurikulum, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, identifikasi hambatan, dan solusi yang diterapkan. Subjek penelitian meliputi unsur-unsur strategis dalam pengelolaan pendidikan pesantren, yaitu: Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Pendidikan Diniyah Formal (PDF), Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Dewan Pengasuhan, para guru pengampu mata pelajaran agama Islam, serta santri sebagai subjek penerima manfaat kurikulum.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi Partisipatif, di mana peneliti secara langsung mengamati aktivitas pembelajaran, pengelolaan kurikulum, proses evaluasi, serta budaya akademik yang berkembang di dalam pesantren. Wawancara Mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur dengan para informan kunci, untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum. Studi Dokumentasi, yang bertujuan mengumpulkan berbagai dokumen resmi seperti buku kurikulum, pedoman akademik, jadwal pelajaran, laporan evaluasi, dan data kebijakan pendidikan pesantren.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data (menyaring dan memfokuskan data penting), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel), dan penarikan kesimpulan (verifikasi temuan untuk memperoleh pemahaman mendalam). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* kepada para informan untuk memvalidasi

interpretasi data, serta audit trail untuk mendokumentasikan secara rinci seluruh proses penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana manajemen kurikulum ilmu agama Islam dapat secara efektif meningkatkan kompetensi santri dalam konteks pendidikan diniyah formal di pondok pesantren.

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat sangatlah penting. Setiap teknik harus relevan dengan permasalahan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap mengenai proses pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dari berbagai pihak yang berperan langsung dalam kegiatan pendidikan di pondok pesantren.

Pihak-pihak yang menjadi sumber data mencakup pimpinan pondok pesantren, yang memiliki pandangan strategis terkait kebijakan dan operasional pondok, serta kepala PDF, yang bertanggung jawab atas pendidikan di tingkat menengah pertama. Selain itu, data juga dikumpulkan dari wakil kepala bidang kurikulum, yang memiliki wawasan mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, dewan guru yang menjalankan proses pengajaran secara langsung, dewan pengasuhan yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pembinaan santri di luar kegiatan akademik, serta para santri itu sendiri yang menjadi subjek langsung dari proses pendidikan.

Untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam, digunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi yang diperoleh, dilakukan triangulasi data. Triangulasi

ini melibatkan proses konfirmasi dan perbandingan informasi dari berbagai sumber, sehingga informasi yang diperoleh lebih dapat diandalkan, lengkap, dan saling melengkapi. Dengan langkah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai sistem pendidikan di pondok pesantren.

a. Wawancara

Responden yang diidentifikasi sebagai informan kunci dalam penelitian ini mencakup pimpinan pondok pesantren, kepala PDF, wakil kepala bidang kurikulum, dewan guru, dewan pengasuhan, serta para santri. Data yang dikumpulkan melalui wawancara berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum ilmu agama Islam di pondok pesantren PDF. Selain itu, penelitian juga mengungkap berbagai permasalahan yang muncul, serta solusi dan upaya perbaikan dalam implementasi tujuan dan program yang terkait.

Pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang sistematis berdasarkan jenis informan yang terlibat. Setiap kategori informan (informan biasa, informan kunci, *expert judgement*, dan *second opinion*) memiliki peran dan kontribusi yang berbeda dalam memberikan data dan informasi yang komprehensif.

- 1) Informan Biasa (Ustadz) untuk memahami pandangan dan pengalaman langsung dari ustadz yang mengajar, termasuk metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana kurikulum diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- 2) Informan Kunci (Biro Pesantren) untuk menggali informasi tentang kebijakan manajemen kurikulum di pesantren, serta bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara keseluruhan.
- 3) *Expert Judgement* (Kakanwil dan Kemenag) untuk mendapatkan penilaian dari otoritas yang berwenang dalam kebijakan pendidikan

agama Islam, khususnya terkait kurikulum di pesantren. Pendapat mereka penting untuk memahami standar dan regulasi yang berlaku serta dukungan pemerintah terhadap pesantren.

- 4) *Second Opinion* (Dosen PAI) untuk mendapatkan sudut pandang akademis yang lebih luas dari dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai kurikulum, termasuk bagaimana teori pendidikan Islam diterapkan dalam konteks pesantren dan relevansinya terhadap kompetensi santri.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi perhatian utama adalah lingkungan fisik yang menjadi lokasi penelitian, yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, serta lingkungan sosial yang melibatkan pengelola pesantren, termasuk kondisi sarana dan prasarana. Data yang dikumpulkan dan menjadi fokus utama mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum ilmu agama Islam di pondok pesantren PDF. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti berbagai permasalahan yang muncul, solusi yang ditawarkan, serta upaya perbaikan yang dilakukan dalam implementasi tujuan dan program terkait. Untuk memastikan efektivitas observasi, peneliti menyusun pedoman observasi berbentuk deskripsi terbuka yang mencakup aspek-aspek yang akan diamati, terkait fenomena yang terlihat dari perilaku responden.

c. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan sebuah teknik yang melibatkan kajian mendalam, analisis kritis, dan interpretasi terhadap dokumen-dokumen yang relevan, serta pengecekan kesesuaian data. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan masalah manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di pondok pesantren PDF. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup antara lain dokumen terkait sejarah pendirian

pondok pesantren, visi dan misi, tujuan, motto, standar operasional pelayanan, program kerja (master plan pimpinan pondok dan kepala PDF), dokumen kurikulum, modul, RPP, sertifikat penghargaan, hasil evaluasi dan supervisi, serta data pendidik, staf, santri, perpustakaan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data disusun dalam bentuk kerangka pengumpulan data dan daftar pertanyaan penelitian. Kerangka tersebut disajikan dalam format tabel, begitu pula dengan daftar pertanyaan penelitian. Tabel-tabel yang memuat kerangka dan pertanyaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber
1	Bagaimana perencanaan kurikulum ilmu agama Islam dalam meningkatkan kompetensi santri pada pondok pesantren PDF?	a. Tujuan dan isi kurikulum b. Standar input, proses, dan output c. Program pendidikan dan kegiatan Pendidikan d. Kalender akademik dan penyusunan jadwal	a. Pimpinan pondok (A) b. Kepala PDF (B) c. Wakil bidang kurikulum (C) d. Dewan pengasuhan (D) e. Guru (E) f. Santri (F)
2	Bagaimana pelaksanaan	a. Sosialisasi program dan pengarahan	a. Pimpinan pondok (A)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber
	kurikulum ilmu agama Islam dalam meningkatkan kompetensi santri pada pondok pesantren PDF?	b. Penyusunan rencana dan program pembelajaran c. Penentuan strategi dan metode pembelajaran d. Penyediaan sumber dan media belajar e. Penataan kelas	b. Kepala PDF (B) c. Wakil bidang kurikulum (C) d. Dewan pengasuhan (D) e. Guru (E) f. Santri (F)
3	Bagaimana evaluasi kurikulum ilmu agama Islam dalam meningkatkan kompetensi santri pada pondok pesantren PDF?	a. Evaluasi pembelajaran, jenis, dan alatnya b. evaluasi kompetensi literasi, jenis, dan alatnya	a. Pimpinan pondok (A) b. Kepala PDF (B) c. Wakil bidang kurikulum (C) d. Dewan pengasuhan (D) e. Guru (E) a. Santri (F)
4	Bagaimana tindak lanjut kurikulum ilmu agama Islam dalam meningkatkan	a. perbaikan atau penyempurnaan terhadap kurikulum	a. Pimpinan pondok (A) b. Kepala PDF (B)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber
	kompetensi santri pada pondok pesantren PDF?	atau metode pembelajaran b. pelatihan tambahan untuk pendidik, atau melakukan revisi terhadap materi ajar dan evaluasi c. analisis program yang efektif dalam meningkatkan kompetensi santri dan memperbaiki yang kurang efektif	c. Wakil bidang kurikulum (C) d. Dewan pengasuhan (D) e. Guru (E) f. Santri (F)
5	Apa hambatan dalam menerapkan kurikulum ilmu agama Islam dalam meningkatkan kompetensi santri pada pondok pesantren PDF?	a. Faktor psikologis b. Faktor sosiologis c. Faktor teknis	a. Pimpinan pondok (A) b. Kepala PDF (B) c. Wakil bidang kurikulum (C) d. Dewan pengasuhan (D) e. Guru (E) f. Santri (F)
6	Apa solusi dan upaya perbaikan dalam	a. Faktor psikologis b. Faktor sosiologis	a. Pimpinan pondok (A)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber
	mengelola kurikulum ilmu agama Islam dalam meningkatkan kompetensi santri pada pondok pesantren PDF?	c. Faktor teknis	b. Kepala PDF (B) c. Wakil bidang kurikulum (C) d. Dewan pengasuhan (D) e. Guru (E) f. Santri (F)

Tabel 3. 2. Pedoman Wawancara

1. Identitas Informan Nama : Jenis Kelamin : Peran di Lembaga :
2. Pelaksanaan Wawancara Hari : Tanggal : Waktu : Tempat :
3. Pokok Pertanyaan Wawancara a. Perencanaan Kurikulum 1) Ke manakah arah tujuan dari kurikulum ilmu agama Islam pada pondok pesantren PDF? 2) Apa isi kurikulum tersebut?

- 3) Mengapa harus kitab kuning ? Apa keistimewaannya?
- 4) Bagaimana pesantren menyiapkan Sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung program di atas?
- 5) Apa program kegiatan pendidikan yang dipersiapkan, baik itu pada kegiatan akademik di lembaga maupun di luar lembaga (dalam hal ini pengasuhan pesantren)?
- 6) Seperti apa kalender akademiknya dan penyusunan jadwalnya?

b. Pelaksanaan Kurikulum

- 1) Bagaimana para guru menyusun rencana dan program pembelajaran?
- 2) Seperti apa penentuan strategi dan metode pembelajaran?
- 3) Apa sumber, alat, dan sarana belajar yang dipergunakan?
- 4) Apakah itu semua sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- 5) Apa yang santri rasakan ketika guru menggunakan strategi di atas?

c. Evaluasi Kurikulum

- 1) Apa jenis dan alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur kompetensi santri?
- 2) Bagaimana hasilnya?
- 3) Apakah sudah efektif jenis dan alat yang dipakai di atas?

d. Tindak lanjut kurikulum

- 1) Setelah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, tindakan apa yang biasanya diambil untuk perbaikan?
- 2) Bagaimana pesantren merespon hasil evaluasi terkait kompetensi santri dalam memahami? Apakah ada perubahan kebijakan kurikulum sebagai tindak lanjut?
- 3) Seberapa sering tindak lanjut atau revisi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
- 4) Bagaimana langkah-langkah pesantren dalam meningkatkan kualitas pengajaran setelah evaluasi?
- 5) Bagaimana keterlibatan tenaga pengajar (ustadz) dalam proses tindak lanjut setelah evaluasi? Apakah ada diskusi atau masukan dari ustadz?

e. Hambatan dalam Pengimplementasian Kurikulum

- 1) Faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara psikologis?
- 2) Faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh santri dalam mengimplementasikan kurikulum secara psikologis?
- 3) Faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara sosiologis?
- 4) Faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh santri dalam mengimplementasikan kurikulum secara sosiologis?
- 5) Faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara teknis?
- 6) Faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh santri dalam mengimplementasikan kurikulum secara teknis?

f. Solusi dan Usaha Perbaikan ke Depan dalam Mengelola Kurikulum

- 1) Apa solusi dalam mengatasi hambatan dari faktor psikologis di atas?

- 2) Apa solusi dalam mengatasi hambatan dari faktor sosiologis di atas?
- 3) Apa solusi dalam mengatasi hambatan dari faktor teknis di atas?

Tabel 3. 3. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan Kegiatan				
Hari :				
Tanggal :				
Waktu :				
Tempat :				
2. Cara Pengisian				
a. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan				
b. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia				
No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Aspek perencanaan kurikulum, yang meliputi: a. Rapat awal tahun terkait dengan kebijakan strategis dan program pondok b. Pengarahan dari pimpinan pondok c. Seleksi santri			
2	Aspek pelaksanaan kurikulum, yang meliputi: a. Kegiatan pembelajaran b. Kegiatan santri (ko-kurikuler dan ekstrakurikuler) c. Penyediaan sumber belajar, bahan ajar, media belajar d. Perpustakaan dan sarana penunjang lainnya			
3	Aspek evaluasi kurikulum, yang meliputi: a. Kegiatan ujian masuk			

	b. Monitoring kegiatan harian c. Ujian tengah semester d. Ujian akhir semester e. Ujian Nasional (<i>Imtihan Wathani</i>)			
4	Aspek tindak lanjut a. Perbaikan atau penyempurnaan kurikulum atau metode pembelajaran d. pelatihan tambahan untuk pendidik, atau melakukan revisi materi ajar dan evaluasi e. analisis program yang efektif dalam meningkatkan kompetensi santri			
5	Hambatan dalam pengimplementasian kurikulum, yang meliputi: a. Permasalahan yang muncul dari guru b. Permasalahan yang muncul dari santri c. Permasalahan yang muncul selain dari guru dan santri			
6	Solusi mengatasi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum, yang meliputi: a. Kegiatan rapat unsur pimpinan b. Kegiatan rapat dewan guru c. Kegiatan rapat dewan pengasuhan			

Tabel 3. 4. Pedoman Studi Dokumentasi

1. Pelaksanaan Kegiatan Hari : Tanggal : Waktu : Tempat :
2. Cara Pengisian a. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan

b. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia				
No	Dokumen	Ya	Tidak	Ket
1	Aspek perencanaan kurikulum, yang meliputi: a. Profil dan sejarah pondok b. Renstra pondok c. Program pendidikan d. Kalender dan jadwal pelajaran			
2	Aspek pelaksanaan kurikulum, yang meliputi: a. Silabus dan RPP b. Administrasi guru			
3	Aspek evaluasi kurikulum, yang meliputi: a. Dokumen soal-soal ujian b. Hasil ujian			
4	Aspek tindak lanjut kurikulum, yang meliputi: a. Dokumen perbaikan kurikulum b. Dokumen pelatihan pendidik c. Dokumen program kompetensi santri			
5	Hambatan dalam pengimplementasian kurikulum, yang meliputi: a. Hasil evaluasi mingguan b. Hasil diskusi MGMP c. Hasil evaluasi semester d. Hasil evaluasi tahunan			
6	Solusi mengatasi hambatan dalam pengimplementasian kurikulum, yang meliputi: a. Hasil evaluasi mingguan b. Hasil diskusi MGMP c. Hasil evaluasi semester d. Hasil evaluasi tahunan			

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua pondok pesantren PDF, yaitu pondok pesantren Daarut Tauhiid yang berlokasi di Jl. Gegerkalong Girang No. 38 Bandung, Jawa Barat, 40154 dan pondok pesantren Al-Mashturiyah yang berlokasi di Jl. Nasional III, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152. Peneliti memilih dua pondok pesantren

tersebut karena memiliki beberapa karakteristik yang sama. Keduanya merupakan satuan pendidikan berbasis Pendidikan Diniyah Formal (PDF), yang telah memperoleh legalitas penyelenggaraan dari Kementerian Agama. Program pendidikan yang dijalankan di kedua pesantren bersifat terintegrasi, yakni kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung selama 24 jam yang berpadu dengan pengasuhan santri di lingkungan pesantren.

Dari sisi program kurikulum, baik Daarut Tauhiid maupun Al-Masthuriyah menerapkan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal yang berbasis kitab kuning, selaras dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku. Tenaga pendidik di kedua pesantren pada umumnya berlatar belakang pendidikan pesantren atau memiliki pengalaman mengajar di lingkungan pesantren, sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepesantrenan dalam proses pembelajaran.

Adapun data santri yang menjadi subjek penelitian, Pondok Pesantren Daarut Tauhiid memiliki total sekitar 2.000 santri, dengan 67 di antaranya merupakan santri PDF. Sementara itu, Pondok Pesantren Al-Masthuriyah memiliki sekitar 650 santri, dengan 94 santri di antaranya mengikuti program PDF. Kedua pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan karakteristik kelembagaan, keunikan program pendidikan, serta representasi keberagaman model pesantren PDF di Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merinci manajemen kurikulum ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dan Pondok Pesantren Al-Mashturiyah Sukabumi. Dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan, pemilihan informan dilakukan berdasarkan kapasitas subjek yang memiliki keterkaitan langsung dengan data yang dibutuhkan.

Kriteria informan mencakup enam komponen utama: 1) Informan yang mampu menjelaskan perencanaan kurikulum ilmu agama Islam di Pondok Pesantren PDF; 2) Informan yang dapat menjelaskan pengorganisasian kurikulum ilmu agama Islam di Pondok Pesantren PDF;

3) Informan yang dapat menjelaskan pelaksanaan kurikulum ilmu agama Islam di Pondok Pesantren PDF; 4) Informan yang dapat menjelaskan evaluasi kurikulum ilmu agama Islam Pondok Pesantren PDF; 5) Informan yang dapat menjelaskan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum ilmu agama Islam di Pondok Pesantren PDF; 6) Informan yang dapat menjelaskan solusi dan upaya perbaikan ke depan dalam mengimplementasikan kurikulum ilmu agama Islam di Pondok Pesantren PDF.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana informan dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Dalam teknik ini, penarikan informan dilakukan dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan termasuk pimpinan pesantren, kepala PDF, wakil kepala bidang kurikulum, dewan guru, dewan pengasuhan, dan santri. Partisipasi mereka diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap pertanyaan penelitian.

Sumber data terdiri dari dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dari pimpinan pesantren, kepala PDF, wakil kepala bidang kurikulum, dewan guru, dewan pengasuhan, dan santri. Data ini mencakup kata-kata, sikap, dan tindakan yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data primer memerlukan waktu yang cukup lama, kesabaran, dan kehati-hatian untuk memastikan akurasi dan relevansi data dalam konteks penelitian mengenai kurikulum ilmu agama Islam untuk meningkatkan kompetensi santri.

Tabel 3. 5. Data Informan

Fokus	Ponpes Daarut Tauhiid	Ponpes Al-Masthuriyah
Pimpinan Pondok Pesantren	KH. Mumuh Abdul Muhyi, M.Pd.	Drs. KH. A. Azis Masthuro

Fokus	Ponpes Daarut Tauhiid	Ponpes Al-Masthuriyah
Kepala PDF	KH. Suherman Ar Rozi, M.Ag.	Ustadz Ayi Abdul Basit, S.Ag.
Wakil kepala bidang kurikulum	Ustadz Olis Abdul Kholis, S.Pd.	Ustadzah Nia Puspita, S.Ag.
Dewan pengasuhan	1. Ustadz Jamaludin, S.Pd. 2. Ustadz Endang Habibullah, S.Pd	1. Ustadz Zidny, S.Pd. 2. Ustadzah Vina Inayaturrehman, S.Pd.I
Guru	1. KH. Muhammad Ramdhan, M.Pd. 2. Ustadz Miftahul Ulum, S.Pd.	1. Ustadz M. Nasir, M.Ag. 2. Ustadzah Hilda Lisdianti, S.Ag.
Santri	1. Muhammad Fikri Akmal 2. Muhammad Nur Ridwan 3. Muhammad Nur Ihsan	1. Fauziyah Putri Sahara 2. Iffah 3. Muhammad Ikram

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk kepada berbagai dokumen seperti tabel, catatan, notulen rapat, dan media visual seperti foto, film, rekaman video, serta sumber informasi dari internet. Selain itu, benda-benda dan materi lain yang dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan dan pendukung terhadap data primer juga dianggap sebagai data sekunder. Dalam konteks penelitian manajemen kurikulum ilmu agama Islam di Pondok Pesantren PDF, data sekunder dianggap sebagai elemen penunjang yang melengkapi dan memperkaya data primer. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber di lingkungan pesantren, dan bertujuan untuk mendukung kegiatan manajemen kurikulum tersebut.

D. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan dalam penelitian terkait manajemen kurikulum ilmu agama Islam yang ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menyiapkan serangkaian langkah strategis, antara lain:

- a. Mengajukan permohonan izin kepada pihak pondok pesantren Daarut Tauhiid Bandung dan pondok pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi guna melaksanakan penelitian mengenai manajemen kurikulum pendidikan agama Islam ;
- b. Menjalin komunikasi dengan lembaga atau instansi yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh terkait lokasi penelitian;
- c. Menyusun pedoman wawancara dan instrumen observasi yang telah melalui proses konsultasi serta disetujui oleh pembimbing;
- d. Menghubungi pihak-pihak terkait di lapangan, seperti pimpinan pondok pesantren, kepala PDF, wakil kepala bidang kurikulum, dewan guru, dewan pengasuhan, dan para santri, untuk bernegosiasi dan mendapatkan persetujuan pelaksanaan wawancara, observasi, serta studi dokumentasi sebagai bagian dari proses pengumpulan data;
- e. Melakukan wawancara dan observasi awal sebagai langkah eksplorasi untuk memperoleh gambaran umum melalui interaksi langsung dengan pimpinan pondok, kepala PDF, wakil kepala bidang kurikulum, dewan guru, dewan pengasuhan, dan santri.

2. Tahap Eksplorasi

Data awal yang diperoleh melalui orientasi memberikan dasar yang jelas untuk pelaksanaan teknik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Pada tahap ini, dilakukan wawancara intensif dengan sumber data, disertai observasi dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang memadai dan komprehensif. Tahap eksplorasi

merupakan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang kredibel untuk memberikan informasi terkait manajemen kurikulum ilmu agama Islam di pondok pesantren PDF;
- b. Mengembangkan pedoman wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif;
- c. Melaksanakan wawancara dan observasi secara intensif terhadap pimpinan pondok pesantren, kepala PDF, wakil kepala bidang kurikulum, dewan guru, dewan pengasuhan, dan santri;
- d. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumentasi guna melengkapi data primer;
- e. Menyusun hasil penelitian yang mencakup deskripsi, analisis, dan interpretasi data secara berkesinambungan hingga penelitian selesai.

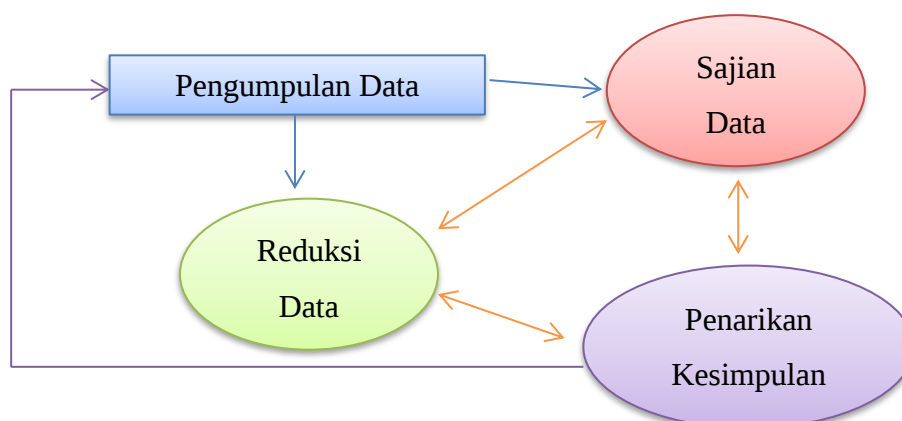
3. Tahap *Member Check*

Tahap ini merupakan proses verifikasi kebenaran data dan informasi yang diperoleh selama pengumpulan di lapangan, dengan tujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas ilmiah hasil penelitian. Prosedur ini mencakup beberapa langkah berikut:

- a. Melakukan analisis data lapangan, kemudian menyampaikan hasilnya kepada responden atau sumber data untuk mengonfirmasi kesesuaian data yang telah mereka berikan;
- b. Meminta klarifikasi tambahan kepada responden jika diperlukan guna melengkapi data dan informasi yang masih belum memadai;
- c. Melakukan pengecekan ulang terhadap validitas data dan informasi yang disampaikan oleh responden atau sumber data pada tahap akhir, sebelum data tersebut digunakan untuk menyusun laporan akhir yang akan disajikan dalam sidang disertasi;
- d. Menyusun laporan penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mencerminkan upaya untuk menyusun data guna memberikan interpretasi yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Selama wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh. Jika jawaban tersebut belum memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap sudah mencapai tingkat kejenuhan. Proses analisis melibatkan kegiatan seperti “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*” yang diimplementasikan berdasarkan model interaktif (Sugiyono, 2009, hal. 338).



Gambar 3. 1. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan. Catatan deskriptif berisi informasi yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan pengalaman peneliti sendiri tanpa tafsiran atau komentar peneliti. Sementara catatan reflektif berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan, dan tafsiran peneliti terhadap fenomena yang diamati.

2. Reduksi Data

Selama pengumpulan data, dilakukan reduksi data melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar. Ringkasan, pemberian kode, penulusuran tema, pembuatan gugus, partisi, dan pencatatan memo dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung hingga laporan akhir terbentuk secara komprehensif.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan informasi yang telah disusun hasil dari reduksi data. Penyajian ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Untuk memudahkan penguasaan data, peneliti dapat menggunakan narasi, matriks, atau grafik.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data dengan mencari pola, tema, hubungan, dan sebagainya. Kesimpulan sementara disusun dengan pertimbangan yang tentatif dan bersifat kabur, namun seiring bertambahnya data, kesimpulan menjadi lebih mantap. Kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian dan melibatkan peninjauan ulang catatan lapangan serta diskusi dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian seperti pimpinan pesantren, kepala PDF, wakil kepala bidang kurikulum, dewan guru, dewan pengasuhan, dan santri.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Keabsahan data hasil penelitian merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan valid. Dalam konteks kualitatif, keabsahan data mencakup beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjamin integritas dan akurasi informasi yang diperoleh, yaitu kredibilitas (*credibility*), tranferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*) (Sa'adah et al., 2022; Susanto et al., 2023).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan elemen krusial yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam sebuah penelitian. Peningkatan kredibilitas membutuhkan penerapan berbagai strategi yang

dapat memperkuat validitas temuan. Salah satu strategi yang sering diterapkan adalah perpanjangan pengamatan, di mana peneliti secara sengaja memperpanjang durasi keterlibatan dalam lapangan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kaya. Langkah ini memungkinkan pengamatan yang lebih komprehensif dan cermat terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memperkecil kemungkinan bias atau kesalahan interpretasi.

Selain itu, kredibilitas penelitian juga dapat ditingkatkan melalui penerapan triangulasi. Dalam konteks ini, peneliti mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta kajian dokumen, guna memvalidasi temuan dari berbagai perspektif. Penggunaan beragam metode ini bukan hanya bertujuan untuk mengurangi potensi subjektivitas, tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, baik perpanjangan pengamatan maupun triangulasi menjadi dua langkah esensial dalam menjaga dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

2. Tranferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas merujuk pada kapasitas untuk menerapkan temuan penelitian dalam konteks yang berbeda, dengan mempertimbangkan kesesuaian dan relevansi kondisi tersebut. Dalam hal ini, tanggung jawab peneliti tidak hanya terbatas pada penyampaian hasil, tetapi juga meliputi penyediaan informasi yang komprehensif mengenai konteks penelitian.

Dengan demikian, pembaca atau pengguna hasil penelitian memiliki landasan yang cukup untuk menilai apakah temuan tersebut memiliki relevansi atau kesesuaian dengan situasi atau kondisi lain di luar setting asli penelitian. Hal ini menuntut kejelasan dalam deskripsi latar belakang penelitian, metode yang digunakan, serta karakteristik sampel atau subjek yang terlibat, sehingga memungkinkan adanya pemahaman yang mendalam tentang kondisi yang dapat mendukung atau membatasi penerapan hasil tersebut di konteks yang berbeda. Transferabilitas tidak hanya bergantung

pada kesamaan kondisi, tetapi juga pada interpretasi kritis pembaca mengenai relevansi data dan konteks penelitian terhadap fenomena yang serupa di lingkungan lain.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kestabilan data penelitian dari waktu ke waktu. Dalam konteks ini, peneliti perlu membuktikan bahwa hasil yang diperoleh memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, bahkan ketika penelitian dilakukan dalam situasi atau kondisi yang bervariasi. Hal ini menuntut adanya jaminan bahwa setiap perubahan kondisi eksternal tidak secara signifikan mempengaruhi hasil penelitian, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang dihasilkan tetap andal dan sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Dependabilitas yang tinggi mengisyaratkan bahwa proses penelitian telah dilaksanakan secara sistematis, dengan kontrol yang memadai terhadap variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi konsistensi hasil. Peneliti diharapkan mampu menerapkan prosedur yang dapat memastikan integritas data dalam berbagai konteks, sehingga temuan yang dihasilkan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau dalam konteks penelitian lebih lanjut.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas menitikberatkan pada sejauh mana peneliti mampu menjaga objektivitas dalam proses pengumpulan serta analisis data. Aspek ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang diambil guna mengurangi intervensi subjektivitas peneliti, dengan tujuan menjaga kemurnian interpretasi data yang diperoleh.

Peneliti harus menunjukkan transparansi dalam metodologi yang diterapkan, sehingga setiap temuan yang dihasilkan benar-benar bersumber dari data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi peneliti, melainkan murni dari bukti empiris yang mendasarinya.